

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pisang adalah salah satu buah yang memiliki banyak manfaat dan mudah ditemukan diberbagai negara. Seperti yang diungkapkan oleh Arief Prahasta (2009) dalam *Agribisnis Pisang* bahwa pisang berasal dari Kawasan Asia Tenggara, kemudian menyebar ke Afrika, Amerika Selatan, dan Amerika Tengah. Di Indonesia hampir di setiap tempat pohon pisang dapat ditemukan. Mulai dari Pulau Jawa, Madura, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memasok pisang segar atau pisang kering ke berbagai negara yaitu Jepang, Hongkong, China, Arab, Australia, Belanda, Amerika, dan Prancis. Buah pisang mengandung Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin C, Lemak, Karbohidrat, Air, Sukrosa, Levulose, Zat tepung, dan mineral, yaitu Kalium, Klor, Natrium, Magnesium, dan Fosfor. Pisang dimanfaatkan baik dalam keadaan mentah, dimasak, atau diolah menjadi tepung, keripik, sale, atau cuka. Hampir semua bagian pisang dapat dimanfaatkan. Daunnya dapat digunakan untuk menggosok lantai, sebagai alas makanan, dan pembungkus alat makanan. Seratnya dapat digunakan untuk membuat kain dan tambang. Serat diperoleh dari batang semuanya. Bagian-bagian vegetatif beserta buah yang tidak termanfaatkan dapat digunakan sebagai pakan ternak terutama pada saat pakan ternak dan air sulit diperoleh.

Di samping tanaman pisang merupakan tanaman serba guna, juga mempunyai nilai-nilai ekonomi antara lain: a) Tanaman pisang yang mudah dan cepat tumbuh, rata-rata satu tahun telah berbuah. Oleh sebab itu penanaman modal dalam usaha pisang, modalnya cepat berputar. b) Tanaman pisang mudah berkembang biak, setiap pohon induk beranak 3-4 buah. Oleh sebab itu dalam tahun berikutnya hasil panen pisang dapat berlipat ganda 3-4 kali. c) Tanaman pisang dapat bertahan terhadap segala macam cuaca, panas dingin, hujan-kering maupun angin. Bila pohon pisang mengalami kerusakan, akan mudah baik Kembali. d) Tanaman pisang cepat merusak kesuburan tanah, tetapi pohon dan daun pisang merupakan pupuk kompos yang sangat baik. e) Buah pisang setelah

dipetik tanpa perlakuan yang khusus, tidak tahan lama, hanya kurang-lebih 15 hari, dan setelah itu akan membusuk. Tetapi untuk mengatasi hal ini mudah sekali misalnya dengan pengeringan (sale pisang), manisan pisang, tepung pisang, dan lain-lain. Di Indonesia potensi yang dihasilkan dari pisang sangat besar, mudah tumbuh di mana-mana, baik sebagai tanaman sela, tanaman pelindung, maupun tanaman pagar. Oleh sebab itu tanaman pisang dalam pembangunan negara bisa disebut sebagai salah satu sumber devisa negara yang tidak dapat diabaikan. Hal itu terjadi karena adanya upaya yang dilakukan petani pisang, salah satunya adalah perbaikan faktor yang menunjang hasil pertanian, khususnya masalah kualitas hasil dan kesiapan pasar untuk memberikan hasil pertanian yang memuaskan. Pasar merupakan suatu lokasi secara fisik tempat terjadi jual beli dan pasar merupakan suatu keadaan terbentuknya satu harga dan terjadinya pemindahan milik produk tertentu. Mangsa pasar pisang saat ini bergantung pada permintaan dan relasi petani yang dikenal, perencanaan pasar harus disiapkan dengan matang, sehingga begitu panen dilakukan hasil pisang ada yang membelinya.

Dari data di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kabupaten Tasikmalaya merupakan Kabupaten ke 2 terbesar penghasil pisang di Jawa Barat pada tahun 2018. Produksi pisang di Kabupaten Tasikmalaya bervariasi. Pada tahun 2013 produksi pisang di Kabupaten Tasikmalaya mencapai 1.155.887 kuintal dan mengalami peningkatan di Tahun 2018 menjadi 1.280.957 kuintal. Produksi pisang di Jawa Barat dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Sentra Produksi Pisang di Jawa Barat dari Tahun 2013-2018

No	Kabupaten / Kota	Produksi Pisang (Kuintal)					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Kab. Subang	600.993	1.115.313	716.922	522.911	640.832	966.532
2	Kab. Sukabumi	1.067.120	2.019.468	1.926.385	1.653.190	1.133.741	1.097.564
3	Kab. Cianjur	2.085.522	1.724.848	2.013.166	1.915.607	1.598.373	1.926.059
4	Kab. Garut	1.167.614	1.149.968	1.102.897	1.203.228	1.013.767	1.103.604
5	Kab. Tasikmalaya	1.155.887	698.502	910.216	1.212.546	1.212.546	1.280.957
6	Kab. Ciamis	1.324.052	1.553.311	2.048.618	2.139.705	1.685.954	942.131
7	Kab. Kuningan	250.529	267.087	250.655	187.017	218.510	257.410
8	Kab. Majalengka	381.346	475.962	352.087	389.453	387.597	386.396
9	Kab. Sumedang	846.923	451.886	389.392	607.115	777.139	973.964
10	Kab. Purwakarta	939.481	1.283.701	1.651.681	923.086	1.206.140	1.103.821

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2018

Pisang dapat dijual secara langsung namun apabila pisang sudah diolah maka nilai jual akan lebih tinggi. Petani dapat mengolah pisang yang tidak terjual yaitu dengan cara diawetkan menjadi keripik pisang dan sale pisang kemudian dijual pada masa pisang sulit didapat, cara ini sangat efektif untuk menjaga jatuhnya harga pisang tersebut, karena pada saat panen pisang selalu ada penjualan pisang yang tidak stabil dalam penerimaan di pasar. Pisang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena pohon pisang relatif mudah dibudidayakan. Selain itu permintaan terhadap produksi pisang terus meningkat baik untuk kebutuhan pangan maupun untuk industri. Akan tetapi patut disayangkan produksi pisang masih rendah dan belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung meningkat.

Arief Prahasta (2009) menjelaskan dalam Agribisnis Pisang bahwa Permasalahan klasik yang sering dihadapi oleh petani pisang adalah terbatasnya permodalan, manajemen usaha, dan pemasaran hasil. Sehingga tidak dapat melakukan usaha dengan volume usaha yang luas dan lebih intensif serta pemasaran hasil yang baik. Hal tersebut banyak dialami oleh para pengembang agroindustri keripik dan sale pisang. Produk keripik dan sale pisang memang sudah sangat populer di Indonesia bahkan terkenal di luar negeri. Keripik dan sale pisang menjadi salah satu camilan yang kerap dinikmati untuk acara berkumpul dan kerap dijadikan oleh-oleh. Permintaan keripik dan sale pisang bahkan sangat tinggi dari waktu ke waktu. Hal ini membuat peluang bisnis keripik dan sale pisang semakin diperhitungkan. Usaha keripik dan sale pisang menjadi salah satu bisnis yang sangat diperhitungkan sejak dahulu. Hingga kini usaha keripik dan sale pisang ini masih sangat besar peminatnya. Harga jual keripik dan sale pisang memang sangat menjanjikan tak heran jika pelaku bisnis sale pisang terus bertambah. Tingginya pelaku bisnis keripik dan sale pisang tak membuat bisnis ini pamornya menurun. Bahkan masih sangat terbuka lebar untuk peluang bisnis dari usaha keripik dan sale pisang itu sendiri.

Konsumen keripik dan sale pisang cukup besar dan tak terbatas mulai kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Bisnis keripik dan sale pisang ini bisa

dan cocok dijalankan oleh semua orang yang ingin menginginkan bisnis camilan dari bahan pisang menguntungkan tersebut.

Salah satu desa yang di dalamnya terdapat agroindustri keripik dan sale pisang terdapat di kampung Kertaharja RT 09/RW 03 Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Usaha tersebut dipimpin oleh Pak Jaja. Beliau merupakan pekerja UMKM yang mengolah pisang menjadi keripik dan sale yang selalu aktif memproduksi dan menjual secara berkelanjutan, namun beliau belum melakukan uji kelayakan terhadap usahanya. Sedangkan kelayakan usaha merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dan untuk mengetahui usaha tersebut layak atau tidak maka perlu dilakukan uji kelayakan usaha. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kelayakan usaha agroindustri keripik dan sale pisang dengan judul skripsi “KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI BERBAHAN BAKU PISANG (Studi Kasus di Desa Ciampanan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dalam usaha agroindustri berbahan baku pisang?
2. Bagaimana kelayakan usaha agroindustri berbahan baku pisang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dalam usaha agroindustri berbahan baku pisang.
2. Kelayakan usaha agroindustri berbahan baku pisang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang agroindustri dan kelayakannya, khususnya dalam agroindustri berbahan baku pisang serta untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pertanian Universitas Siliwangi.
2. Bagi produsen (pengusaha lainnya), penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai kelayakan usaha yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Juga diharapkan dapat memberi pandangan atau saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan agroindustri khususnya pengusaha agroindustri berbahan baku pisang dalam mengembangkan usahanya
3. Untuk umum, penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat.